

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku (Ahmad, 2009:14). Masyarakat demokratis, mayoritas masyarakat menentukan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia (Muhtadi, 2010:32). Pada konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan sekadar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban. Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi diri, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Sejalan dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan menjadi sangat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Kurikulum pendidikan bukan menjadi patokan yang baku dan statis, tetapi sangat dinamis dan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam rangka ini, reformasi pendidikan menjadi urgen agar pendidikan tetap kondusif. Reformasi pendidikan harus terprogram dan sistemik. Reformasi terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan, misalnya dengan melakukan inovasi pendidikan.

Inovasi dilakukan dengan memperkenalkan ide baru, metode baru, dan sarana prasarana baru agar terjadi perubahan yang mencolok dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun reformasi sistemik terkait dengan hubungan kewenangan dan distribusi serta alokasi sumber daya yang mengontrol sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sering terjadi di luar sekolah dan berada pada kekuatan sosial dan politik. Reformasi sistemik menyatukan inovasi-inovasi yang dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah secara luas (Zainuddin, 2008:33-34).

Beberapa tahun terakhir pendidikan kita telah mengalami perubahan kurikulum seperti diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang disusul dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 hingga sekarang Kurikulum 2013. Di samping itu, dilakukan berbagai inovasi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab 2 pasal 3). Salah satu bentuk inovasi ini adalah dicanangkannya pendidikan kecakapan hidup bangsa melalui berbagai proses pendidikan. Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya merupakan inovasi pendidikan, tetapi juga merupakan reformasi pendidikan yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan benar serta melibatkan setiap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Tugas utama pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya untuk menghadapi kontradiksi zaman yang selalu berubah (Asmani, 2009:22). Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesannya di bidang pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka akan menjadi motor kemajuan dan kemakmuran bangsa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Pengetahuan dan pengalaman memiliki hubungan erat. Pengetahuan berfungsi menjelaskan fenomena kehidupan sehingga menjadi mudah dipahami dan dipecahkan oleh peserta didik. Hubungan antara kehidupan nyata, kecakapan hidup, dan mata pelajaran (Khasanah, 2006:40). Salah satunya adalah mata

pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun banyak peserta didik yang menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi sesungguhnya pelajaran bahasa Indonesia sangat banyak sekali manfaatnya.

Rusman (2011:1) menyatakan pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran kecakapan hidup harus dikembangkan saat ini. Menurut Anwar (2004:7) pembelajaran kecakapan hidup dilatarbelakangi tiga dimensi yang rasionalisasi cukup kuat. Pertama, skala makro adalah upaya pemberian keterampilan kompleks bagi sumber daya manusia Indonesia untuk memasuki persaingan global. Kedua, skala menengah adalah upaya pemberian keterampilan bagi putra-putri daerah untuk membangun daerah sesuai dengan tuntutan ekonomi. Ketiga, skala mikro yang berjangka panjang adalah upaya mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini menegaskan pembelajaran harus memberikan peserta didik bekal keterampilan atau keahlian, kemampuan untuk mandiri, serta kemampuan mengurus dirinya sendiri demi menghadapi tantangan jaman yang selalu berkembang.

SMA Al-Firdaus Surakarta merupakan sekolah menengah atas yang berbasis keislaman. Kurikulum SMA Al-Firdaus didisain dengan mengintegrasikan kurikulum 2013, kurikulum pendidikan agama Islam, *life skill*, *leadership*, *entrepreneurship*, dan *character building curricula* secara proporsional. Pemilihan SMA Al-Firdaus menjadi tempat penelitian dikarenakan SMA AL-Firdaus Surakarta merupakan sekolah menengah atas berbasis keagamaan yang menyatakan telah mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Al-Firdaus. Pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini akan mewujudkan peserta didik memiliki kecakapan sosial dan kecakapan akademik yang cakap dan kuat untuk menjawab tantangan kehidupan nyata.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI Di SMA Al-Firdaus Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi terwujudnya pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI Di SMA Al-Firdaus Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mendeskripsikan bentuk pengintegrasi pendidikan kecakapan hidup dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Al-Firdaus Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mengidentifikasi dan memaparkan kendala yang menghalangi terwujudnya pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Al-Firdaus Tahun Ajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pemikirandan informasi kepada kalangan di bidang pendidikan, khususnya guru bahasa Indonesia mengenai pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran.
 - b. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan kecakapan hidup di sekolah sebagai alternatif jawaban terhadap tantangan global dunia pendidikan saat ini.
 - c. Memberikan pemahaman tentang model pembelajaran dan penilaian yang membantu mewujudkan pendidikan kecakapan hidup.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan saran, khususnya di dunia penelitian mengenai pendidikan tentang pendidikan kecakapan hidup dan pembelajaran bahasa Indonesia.